

**Peran TPA dalam Membentuk Karakter Islami Anak
melalui Kegiatan Mengaji dan Pembinaan Akhlak di
Desa Kertonatan**

*The Role of TAP in Shaping Children's Islamic Character through Koran
Recitation Activities and Moral Development in Kertonatan Village*

Risma Ratna Safira

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: safirarisma6@gmail.com

Nashwa Callista Mahardika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Asa Sulistyaningsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nabila Arsida

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Intan Apriliyanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Vika Rosalia Agustin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Juvita Daniati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Received : 4 Juni 2025
Revised : 16 Juni 2025
Accepted : 19 Juni 2025
Published : 30 Juni 2025

Abstract

The main activity in this community service aims to strengthen the role of TPA in developing children's Islamic character through three main activities carried out, namely strengthening YPA activities, learning to read and write the Koran and introducing good

Keywords: TPA, character, children, Islam, Kertonatan Village

Kata kunci: TPA, karakter, anak, Islam, Desa Kertonatan

interpretation of the Koran. Taking place in Kertonan village, Kartasura subdistrict, this activity was motivated by the limited number of TPA teachers, the weak ability to read and write the Koran and Iqro among children and the lack of in-depth understanding of the meaning of the holy verses of the Koran. In carrying out this service activity, we invite children not only to read fluently but also to understand the meaning and moral values of the verses and prayers that children often learn in everyday life. With this activity, children show an increase in their ability to read Iqro and the Koran, and begin to get used to practicing Islamic teachings in their daily lives. For community activities, reciting the interpretation of the Koran is also very helpful in increasing people's knowledge in understanding Islamic religious knowledge. The results of this activity show that the strategy used is very efficient in teaching Islamic religion through TPA activities, able to strengthen the foundation of Islamic character from an early age and can foster a strong religious spirit in children in the Kertonan village.

Abstrak

Kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat memperkuat peran TPA dalam membantuk karakter Islami anak-anak melalui tida kegiatan utama yang dilakukan yaitu terdapat penguatan kegiatan YPA, pembelajaran baca tulis al-qur'an dan pengenalan tafsir al-qur'an dengan baik. Bertempat di desa kertonan kecamatan kartasura, kegiatan ini dilatarbelakangi dengan kondisi terbatasnya jumlah guru TPA, lemahnya kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dan iqro di kalangan anak-anak serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat suci al-qur'an. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kami mengajak anak-anak tidak hanya untuk lancar membaca akan tetapi juga memahami makna serta nilai-nilai moral dari ayat dan doa yang sering anak-anak pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan ini aak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca iqro dan juga al-qur'an, serta mulai membiasakan diri mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kegiatan masyarakat dengan pengajian tafsir alqur'an juga sangat membantu untuk dapat menambah wawasan masyarakat dalam pemahaman ilmu agama islam. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sangat efisien dalam pemebelajaran agama islam melalui kegiatan TPA mampu memperkuat pondasi karakter Islami sejak usia dini serta dapat menumbuhkan semangat regili yang kuat pada anak-anak di desa kertonan.

How to cite: Risma Ratna Safira, Nashwa Callista Mahardika, Asa Sulistyaningsih, Nabila Arsida, Intan Apriliyanti, Vika Rosalia Agustin, Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar, Juvita Daniati, Ahmad Nurrohim. "Peran TAP dalam Membentuk Karakter Islami Anak melalui Kegiatan Mengaji dan Pembinaan Akhlak di Desa Kertonatan", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 3 (2025): 336-350. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Risma Ratna Safira, Nashwa Callista Mahardika, Asa Sulistyaningsih, Nabila Arsida, Intan Apriliyanti, Vika Rosalia Agustin, Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar, Juvita Daniati, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi yang mengedepankan peran aktif mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya di Desa Kertonatan. Sebagai mahasiswa, pengabdian ini tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga wujud nyata dari nilai-nilai Islam yang mengajarkan kepedulian sosial dan pengembangan umat. Desa Kertonatan sebagai lokasi pengabdian memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter generasi muda melalui pendidikan agama yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa Muhammadiyah berperan sebagai agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa tersebut, terutama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Sari, dkk, 2022). TPA di Desa Kertonatan menjadi media strategis dalam membentuk karakter Islami anak-anak melalui kegiatan mengaji dan pembinaan akhlak, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran pengabdian dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja di Desa Kertonatan yang berada pada masa perkembangan karakter dan spiritualitas. Pada usia ini, mereka berada dalam fase pencarian identitas dan pembentukan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), diharapkan mereka mendapatkan bimbingan yang intensif terkait pemahaman agama, akhlak mulia, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an yang terstruktur. Dengan strategi pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak serta remaja dapat diarahkan agar memiliki karakter islami yang kuat dan menjadi generasi yang berakhlak mulia serta peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Ahmad Nurrohim, dkk, 2023).

Desa Kertonatan merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemukiman di desa ini tergolong padat dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pekerja sektor informal dan pedagang kecil. Lingkungan sosialnya cukup heterogen namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Akses terhadap pendidikan formal relatif mudah, namun pendidikan agama nonformal seperti TPA masih belum merata penyebarannya. Beberapa wilayah masih kekurangan tenaga pendidik agama yang kompeten, sehingga diperlukan penguatan fungsi lembaga pendidikan informal untuk menunjang pembentukan karakter anak-anak dan remaja di lingkungan tersebut.

Berdasarkan dari analisis situasi kondisi sebelumnya maka dengan keberadaan TPA di Desa Kertonatan menjadi sangat penting sebagai media pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini. Mengaji, belajar tafsir, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bukan hanya sebagai aspek ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membentuk pribadi yang jujur, disiplin, dan beretika. Di tengah arus globalisasi dan derasnya pengaruh media digital, anak-anak dan remaja perlu diberi pondasi spiritual yang kuat agar tidak

terjerumus pada perilaku menyimpang. Oleh karena itu, TPA hadir sebagai lembaga yang relevan dan urgen untuk menanamkan nilai-nilai moral serta memperkuat identitas keislaman generasi muda desa (Nonci, 2020).

Permasalahan mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kertonatan cukup kompleks dan memerlukan penanganan yang terpadu. Sebagai lembaga nonformal yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan pembinaan karakter anak, TPA menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Permasalahan tidak hanya terletak pada aspek internal seperti keterbatasan tenaga pendidik, tetapi juga pada aspek kemampuan dasar anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an serta rendahnya pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh TPA di Desa Kertonatan adalah kurangnya jumlah guru atau pengajar yang kompeten dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak. Sebagian besar pengajar yang ada merupakan relawan dengan latar belakang pendidikan agama yang terbatas dan belum mendapatkan pelatihan pedagogis secara optimal. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang sistematis serta metode pengajaran yang kurang menarik bagi anak-anak dan remaja. Akibatnya, minat belajar peserta TPA pun menjadi fluktuatif dan kurang berkembang secara maksimal. Minimnya insentif dan dukungan fasilitas juga membuat regenerasi guru TPA sulit dilakukan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga kontinuitas dan kualitas pembelajaran di TPA, sehingga dibutuhkan solusi konkret untuk memperkuat kapasitas dan jumlah tenaga pengajar sebagai ujung tombak pembinaan karakter Islami anak-anak di desa.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja, terutama mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal berbasis agama. Banyak di antara mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, apalagi menulis huruf Arab secara benar. Kurangnya waktu belajar di rumah serta keterbatasan bimbingan dari orang tua yang juga tidak menguasai baca tulis Al-Qur'an menjadi faktor penyebab utama. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya media pembelajaran yang menarik juga turut memengaruhi lambatnya perkembangan kemampuan tersebut.

Selanjutnya, kegiatan belajar mengaji sering kali terbatas hanya pada aspek pelafalan dan hafalan, tanpa dibarengi pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat pembelajaran Al-Qur'an kurang membentuk kesadaran spiritual dan moral yang kuat, karena anak-anak tidak memahami esensi pesan ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman tafsir yang memadai serta kurang tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan tingkat usia peserta. Akibatnya, nilai-nilai Qur'ani tidak sepenuhnya terserap dan diterapkan dalam perilaku anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran tafsir yang kontekstual, sederhana, dan aplikatif, agar Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup sejak usia dini.

2. RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN

2.1. TPA

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan wadah penting dalam pendidikan agama nonformal bagi anak-anak dan remaja, khususnya di Desa Kertonatan. Namun, pelaksanaan kegiatan TPA di desa ini masih menghadapi hambatan, terutama pada keterbatasan jumlah pengajar dan lemahnya metode pengajaran yang diterapkan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan akhlak dan karakter Islami. Anak-anak cenderung hanya menerima pelajaran secara hafalan tanpa pemahaman yang menyentuh aspek moral dan spiritual secara mendalam. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan kapasitas pengajar menjadi fokus utama untuk menjadikan TPA sebagai pusat pembentukan karakter generasi muda (Arohma, dkk, 2024).

Metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini meliputi pengajaran TPA pada anak-anak.

2.2. Baca Tulis Al-qur'an

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama Islam. Sayangnya, masih banyak anak-anak dan remaja di Desa Kertonatan yang belum lancar membaca atau menulis huruf hijaiyah. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan, keterbatasan metode pembelajaran, dan kurangnya bimbingan dari keluarga. Anak-anak hanya mengandalkan TPA tanpa pendampingan di rumah, sehingga proses belajarnya berjalan lambat. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang intensif, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka dapat meningkat secara signifikan.

Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis metode tilawati dan iqra' yang telah terbukti efektif dalam mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan akan dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan pendekatan tutor sebaya, dipandu oleh guru yang telah dilatih sebelumnya.

2.3. Tafsir Al-qur'an

Pemahaman terhadap isi dan makna Al-Qur'an melalui tafsir sangat penting untuk membentuk karakter dan kesadaran spiritual anak-anak dan remaja. Namun di Desa Kertonatan, pembelajaran tafsir masih sangat minim dan kurang terintegrasi dalam kegiatan TPA. Anak-anak hanya diajarkan membaca tanpa mengetahui makna atau pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Akibatnya, nilai-nilai Qur'ani belum sepenuhnya membentuk perilaku dan pola pikir mereka. Oleh karena itu, pengenalan tafsir yang sederhana, aplikatif, dan sesuai usia menjadi langkah penting dalam memberikan ajaran Al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan mereka sehari-hari (Dahliana, dkk, 2021).

Kegiatan pembelajaran tafsir dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana anak-anak dikenalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan

kehidupan mereka, seperti tentang kejujuran, disiplin, tolong-menolong, dan adab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Laporan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kertonatan terletak di kecamatan kecamatan kartosuro, sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Kertonatan terletak di antara Desa Singopuran, Desa Pucangan, Desa Gonilan, dan Makamhaji. Peta Desa kertonatan dapat dilihat dibawah Desa Kertonatan memiliki luas Wilayah sebesar 120 hektar yang terdiri dari 1 RW, 8 RT dan 8 Dukuh. Desa Kertonatan sendiri memiliki kepadatan 3.745 jiwa/km. Saat ini Desa Kertonatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.745 jiwa.

Berikut disajikan laporan kegiatan pengabdian yang dilakukan:

- 1) Laporan Pertemuan ke-1 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah
 Nama Kegiatan : Penyerahan kampus ke PRA Cabang Kartasura,
 Ranting Kertonatan
 Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira
 Nashwa Callista Mahardika
 Asa Sulistyaningsih
 Nabila Arsida
 Intan Apriliyanti
 Vika Rosalia Agustin
 Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar
 Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke satu ini pada kegiatan pengabdian masyarakat, kami mahasiswa menghadiri penyerahan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta ke Cabang Kartasura dan Ranting Kertonatan. Pada kegiatan tersebut kami diperkenalkan dari masing-masing mahasiswa yang ada di Cabang Kartasura. Kemudian kami dijelaskan beberapa kegiatan yang terdapat di PRA Kertonatan tempat dimana kami melakukan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Penyerahan Kampus ke PRA Cabang Kartasura

2) Laporan Pertemuan ke-2 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Mengurus Perizinan ke Kelurahan Kertonatan

Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira

Nashwa Callista Mahardika

Asa Sulistyaningsih

Nabila Arsida

Intan Apriliyanti

Vika Rosalia Agustin

Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar

Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke dua ini kami kelompok pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke balai desa kelurahan kertonatan, yaitu dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan PKL PP yang akan kami laksanakan di Desa Kertonan, dengan lama kegiatan yaitu tujuh pertemuan. Dengan rencana pelaksanaan program yang sudah kami buat, dan dari pihak kelurahan memberikan izin dan menyambut dengan baik, rencana pelaksanaan kegiatan PKL PP ini.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Mengurus Perizinan ke Kelurahan Kertonatan

3) Laporan Pertemuan ke-3 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Mengajar TPA dengan Kegiatan Praktek Sholat

Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira

Nashwa Callista Mahardika

Asa Sulistyaningsih

Nabila Arsida

Intan Apriliyanti

Vika Rosalia Agustin

Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar

Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke ketiga ini kami mengajar anak-anak yang ada di TPA untuk mengetahui bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar melalui kegiatan praktek sholat. Anak-anak diajarkan bagaimana cara melaksanakan sholat dengan benar dan baik mulai dari bacaan hingga gerakan sholat. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak dapat melaksanakan sholat dengan benar dan baik ketika di rumah, serta mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya menjaga sholat lima waktu. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme yang tinggi dari anak-anak. Mereka tampak semangat mengikuti setiap instruksi dan menunjukkan ketertarikan untuk belajar bacaan serta gerakan sholat dengan benar. Beberapa anak sudah cukup lancar dalam melafalkan bacaan sholat, sementara yang lainnya masih perlu bimbingan lebih lanjut. Guru memberikan apresiasi dan koreksi secara langsung agar anak-anak dapat memperbaiki kesalahan dengan cepat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan sholat yang baik sejak dini.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 3. Mengajar TPA dengan Kegiatan Praktek Sholat

4) Laporan Pertemuan ke-4 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Mengajar TPA dengan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an/Iqro dan Hafalan Doa Harian

Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira
 Nashwa Callista Mahardika
 Asa Sulistyaningsih
 Nabila Arsida
 Intan Apriliyanti
 Vika Rosalia Agustin
 Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar
 Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke-4 dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan Iqro bagi anak-anak di TPA. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing mereka agar mampu membaca Al-Qur'an atau Iqro dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dasar. Proses pembelajaran dimulai dari tahap paling dasar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah satu per satu, seperti alif, ba, ta, dan seterusnya. Anak-anak diajak untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf secara perlahan, kemudian mulai belajar menambahkan harakat (fathah, kasrah, dan dhammah) sebagai panduan membaca. Setelah memahami huruf dan harakat, mereka mulai menyusun huruf menjadi suku kata sederhana, seperti "ba-ra-ka", hingga mampu membaca kalimat-kalimat pendek. Semua proses dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan penuh kesabaran agar mereka memiliki dasar yang kuat untuk kelak membaca Al-Qur'an dengan lancar dan percaya diri.

Selain pembelajaran membaca, kami juga menyisipkan kegiatan hafalan doa-doa pendek yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, serta doa ketika hendak bepergian. Pembelajaran hafalan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna dan fungsi dari setiap doa. Kami menjelaskan kapan dan mengapa doa-doa tersebut perlu dibaca, sehingga anak-anak bisa mengaitkan hafalan dengan aktivitas harian mereka. Dengan strategi pendekatan ini, diharapkan anak-anak terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya, serta menjadikan doa sebagai kebiasaan yang melekat dalam rutinitas mereka sejak usia dini.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 4. Mengajar TPA dengan Kegiatan Baca Tulis Al- Qur'an/Iqro dan Hafalan Doa Harian

5) Laporan Pertemuan ke-5 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Pengajian Rutin

Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira

Nashwa Callista Mahardika

Asa Sulistyaningsih

Nabila Arsida

Intan Apriliyanti

Vika Rosalia Agustin

Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar

Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke lima ini, kami mengunjungi Masjid Baitul Muslimin untuk mengikuti kajian sekaligus pertemuan rutin Aisyiyah yang dilaksanakan di Masjid Tersebut. Pengajian dan pertemuan rutin Aisyiyah ini dilaksanakan setiap bulan sekali, biasanya diminggu kedua dan dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar. Pada kajian minggu ini bertemakan Pengajian husnul khotimah dan su'ul khotimah. Kegiatan pengajian ini membahas mengenai husnul khotimah dan su'ul khotimah yaitu, di kehidupan ini, ada orang yang diberi anugerah husnul khatimah akhir hidup yang baik meskipun semasa muda pernah berbuat dosa. Menjelang wafat, Allah memberikan hidayah sehingga ia kembali taat dan wafat dalam iman. Sebaliknya, ada pula yang mengalami su'ul khatimah akhir hidup yang buruk meskipun dulunya taat, namun akhirnya meninggalkan ibadah hingga wafat dalam keadaan jauh dari Allah. Dunia adalah tempat untuk mencari bekal amal menuju akhirat. Kita harus menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Ibadah yang paling mendasar dan menjadi tolok ukur keislaman seseorang adalah shalat. Rasulullah ﷺ telah bersabda bahwa pembeda antara seorang Muslim dan bukan Muslim adalah shalat. Maka dari itu, janganlah kita

lalai dalam menegakkan shalat, perbanyaklah membaca Al-Qur'an, dan tingkatkan kualitas hubungan spiritual kita kepada Allah. Hanya dengan itulah kita dapat berharap untuk mengakhiri kehidupan ini dalam keadaan husnul khatimah. Setelah kehidupan dunia ini berakhir, manusia akan memasuki fase kehidupan berikutnya, yakni alam kubur. Di sanalah tempat penantian sebelum datangnya hari kiamat. Setiap amal perbuatan akan ditampakkan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tidak ada satu pun yang dapat disembunyikan. Oleh karena itu, marilah kita persiapkan diri sebaik-baiknya, karena kehidupan akhirat jauh lebih panjang dan lebih menentukan.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 5. Pengajian Rutin

6) Laporan Pertemuan ke-6 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Pengajian Tafsir
 Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira
 Nashwa Callista Mahardika
 Asa Sulistyaningsih
 Nabila Arsida
 Intan Apriliyanti
 Vika Rosalia Agustin
 Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar
 Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke-enam kami mengunjungi Masjid Al-Falah Syafi'i Wirocanan untuk mengikuti pengajian ahad pagi yang dilaksanakan pada pukul tuju pagi Pengajian tersebut dihadiri ibu-ibu PRA, Remaja putri Nasyatul Aisyiyah dan jama'ah umum. Pada kajian minggu ini bertemakan Keutamaan Sepuluh Hari Pertama Dzulhijjah. Kegiatan pengajian tafsir ini membahas mengenai Keutamaan Sepuluh Hari Dzulhijjah yaitu, ada hari-hari istimewa dalam Islam, di mana amalan yang dilakukan pada hari-hari tersebut memiliki pahala yang sangat besar dan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Di antara hari-hari itu adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, yaitu tanggal 1 hingga 10 Dzulhijjah. Rasulullah SAW bersabda bahwa tidak ada hari-hari yang amal

shalih di dalamnya lebih dicintai oleh Allah dibandingkan dengan sepuluh hari pertama Dzulhijjah. Bahkan para sahabat bertanya: *"Wahai Rasulullah, apakah amal di hari-hari itu lebih utama daripada jihad di jalan Allah?"*

Beliau menjawab: *"Ya, lebih utama dari jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, lalu tidak kembali sedikit pun dari keduanya (gugur di jalan Allah)."* (HR. Bukhari).

Amalan-amalan seperti shalat wajib, shalat sunnah, puasa, dzikir, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan berbagai amal kebaikan lainnya yang dilakukan pada hari-hari ini memiliki nilai pahala yang luar biasa, melebihi jihad fisabilillah kecuali jihad yang tidak kembali (mati syahid). Oleh karena itu, jangan sampai kita melewatkan hari-hari mulia ini tanpa meningkatkan ibadah. Jadikan hari-hari ini sebagai momentum untuk memperbanyak amalan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Termasuk hari Ahad, yang juga memiliki keutamaan tersendiri, apalagi jika jatuh pada hari-hari istimewa seperti di awal Dzulhijjah. Tidak ada amal yang lebih dicintai oleh Allah pada hari Ahad kecuali dibandingkan dengan hari-hari lain, jika dimanfaatkan untuk ibadah dan kebaikan. Penting bagi masyarakat untuk dapat memahami tafsir al-qur'an untuk memperdalam pemahaman agama islam (Mustofa, dkk, 2023).

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 6. Pengajian Tafsir

7) Laporan Pertemuan ke-7 Praktikum Kerja Lapangan Kemuhammadiyah

Nama Kegiatan : Mengajar TPA dengan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an/Iqro dan Hafaln Surat Pendek

Anggota Pelaksanaan : Risma Ratna Safira
 Nashwa Callista Mahardika
 Asa Sulistyaningsih
 Nabila Arsida
 Intan Apriliyanti
 Vika Rosalia Agustin

Aprilia Rahma Yunan Sari Romodar
Juvita Daniati

Deksripsi Kegiatan:

Pada pertemuan ke-tujuh, kami mengajar anak-anak membaca tulis Al-Qur'an/Iqro dan Hafalan surat pendek Iqro untuk mengetahui bagaimana cara membaca Al'Quran atau Iqro yang baik dan benar. Anak-anak diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Dengan bacaan tajwid yang jelas dan benar. Tujuannya untuk membiasakan mereka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Anak-anak juga diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas, tidak hanya mudah dihafal karena ayat-ayatnya singkat, tetapi juga mengandung makna yang dalam dan penuh hikmah. Tujuannya untuk melatih daya ingat, hafalan surat pendek juga membantu anak memahami ajaran Islam sejak dini serta membiasakan mereka untuk selalu melibatkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Aminu (2022) bahwa TPA menjadi media utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketaatan kepada Allah, Rasul, dan orang tua. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi praktik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membuat anak-anak antusias dan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat dan perangkat kelurahan, menunjukkan bahwa TPA efektif dalam membentuk kesadaran religius dan perilaku Islami anak-anak, sehingga berdampak pada perkembangan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada akhir kegiatan PKL-PP ini, seluruh peserta menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh PRA Kertonatan. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan, kami melakukan proses pamitan kepada PRA Kertonatan sebagai bentuk penutupan kegiatan secara resmi. Proses ini mencakup pelaporan hasil kegiatan, penyerahan laporan, serta penyampaian kesan dan pesan dari kedua belah pihak. Kegiatan pamitan ini menjadi penanda berakhirnya masa pelaksanaan PKL-PP sekaligus sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi terhadap bimbingan serta kerja sama yang telah terjalin selama program berlangsung.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 7. Mengajar TPA dengan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an/Iqro dan Hafaln Surat Pendek

4. KESIMPULAN

Sebagai penutup dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa kertonatan ini kami ingin menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan selama kurun akrtu yaitu tujuh pertemuan. Dalam program pengabdian masyarakat desa tertonan ini, kami telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Penyerahan kampus ke PRA Cabang Kartasura, Ranting Kertonatan
2. Mengurus Perizinan ke Kelurahan Kertonatan
3. Mengajar TPA dengan kegiatan Praktek Sholat
4. Mengajar TPA dengan Kegiatan Baca Tulis Al'Quran/Iqro dan Hafalan Doa Harian
5. Pengajian Rutin
6. Pengajian Tafsir
7. Mengajar TPA dengan kegiatan Baca Tulis Al'Quran/Iqro dan Hafalan surat pendek, sekaligus berpamitan kepada PRA Kertonatan.

Kami berharap dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah kami lalkukan akan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat aik anak-anak, remaja maupun orang tua di desa kertonan. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat desa kertonan yang dapat berbesar ati menerima kami dengan baik selama waktu pelaksanaan pengabdian masayrakat ini. Demikian laporan kegiatan ini kami buat, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan laporan ini, kami mohon maaf dan termimakasih atas pengertian dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N., Aswad, H., Manaf, A., Rosmitasari, E., Onde, M. L. O., Yurfiah, Y., & Nurjani, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan TPA di Kelurahan Holimombo. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1107-1111.
- An, A. N., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., ... & Akhyar, S. (2023). Pelatihan metode Tajdid untuk peningkatan membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 2(1), 50-68.
- Arohma, A. C., Purwianingtyas, Y., Purwianingtyas, S. D., Anggraeni, D. L., & Maruti, E. S. (2024). Peran Orang Tua dan TPA Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1598-1603.
- Dahlia, Y., Nurrohim, A., & Azizah, A. (2021). Pemaknaan Hadis-Hadis Isbal oleh Kelompok Salafi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Harun As-Syafi'i, Yogyakarta: Analisis Teori Resepsi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(2), 94-104.
- Mustofa, M. K., Jannah, C., & Al Faruq, U. (2023). Pentingnya memahami Tafsir, Takwil, dan terjemah Al Qur'an: Menghindari penafsiran yang salah dan kontroversial. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 13(1), 111-122.
- Nonci, M. H. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Basic Social. *SOSIORELIGIUS: JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA*, 5(1).
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48.